

PERBANDINGAN TEORI STRUKTUR KEPRIBADIAN SIGMUND FREUD DAN IMAM AL-GHAZALI

Muhammad Jamaluddin
email:jamaluddin@psi.uin-malang.ac.id

Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak- Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki potensi istimewa dibandingkan dengan makhluk lain. Oleh karena itu, manusia telah lama menjadi sebuah obyek kajian di kalangan psikolog dari berbagai aliran. Tiap aliran memandang manusia berdasarkan konsep dan metode yang diungkapkannya masing-masing. Hanya saja, aliran-aliran tersebut banyak yang mengkaji manusia terbatas pada aspek fisiologis dan psikologisnya saja. Salah satu alirannya adalah Psikoanalisa yang dipelopori oleh Sigmund Freud. Aliran ini menganggap bahwa kepribadian itu terdiri dari id, ego dan super ego. Meskipun ketiga sistem itu memiliki fungsi dan prinsip masing-masing, namun tingkah laku manusia sebenarnya merupakan hasil dari interaksi ketiga sistem tersebut. Selain itu, Freud juga membagi kesadaran manusia menjadi alam sadar (*consciousness*), alam pra sadar (*pre-consciousness*) dan alam tidak sadar (*unconsciousness*). Aliran psikologi ini lebih banyak pada membahas manusia dalam aspek *jismiah* (raga) dan *nafsiah* (jiwa) saja, tidak pernah menjangkau aspek manusia yang ketiga, yaitu aspek *ruhaniyah*. Oleh karena itu, untuk melengkapi kajian mengenai manusia secara sempurna, salah satu pemikir Islam, yakni Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa dua dimensi di atas (raga dan jiwa) hanya menjadi telaah psikologi saja, sementara dimensi ketiga (ruh) menjadi kajian utama tasawufnya dalam rangka menjadikan manusia sesuai dengan potensi dasarnya yang bersifat spiritual. Berdasarkan pembedaan dimensi-dimensi ini, Al-Ghazali membagi kualitas-kualitas manusia menjadi aspek kejiwaan dan daya-dayanya, *maqamat*, herarki (pola berjenjang) metode peningkatan diri dan metode perbaikan diri (*behavior modification*), diantaranya melalui *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) dengan cara *takhalli* (pengosongan jiwa dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (mengisi jiwa yang telah kosong dan menghiasinya dengan akhlak yang terpuji), dan *tajalli* (ketersingkapnya penutup antara hamba dan Tuhannya).

Keyword: Psikoanalisa, Sigmund Freud, Al-Ghazali

PSIKOISLAMIKA. Jurnal Psikologi Islam (JPI) copyright © 2017 Pusat Penelitian dan Layanan Psikologi. Volume 14 Nomor 2 Tahun 2017

PENDAHULUAN

Psikologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang mempelajari manusia dengan segala aspeknya yang bersifat multikompleks dan memungkinkan munculnya pendekatan dan sudut pandang yang berbeda-beda, sekaligus akan memunculkan definisi yang beraneka ragam juga mengenai psikologi. Diantara pendekatan yang ada adalah pendekatan

dari aliran psikoanalisa yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Menurutnya, perilaku manusia banyak dipengaruhi oleh masa lalu, alam tak sadar dan dorongan-dorongan biologis yang selalu menuntut kenikmatan untuk segera dipenuhi. Aliran ini juga menolak pandangan aliran-aliran sebelumnya yang mengatakan pusat tingkah laku terletak di kesadaran (*consciousness*), karena sebenarnya jiwa terdiri

dari tiga sistem, yaitu *consciousness* (kesadaran), *preconsciousness* (bawah sadar), dan *unconsciousness* (ketidaksadaran). Freud sering menyederhanakan konsep ini dengan sebuah gunung es yang terapung di samudera, sebagian kecil tampak di permukaan (kesadaran), bagian terbesar tidak tampak karena ada di dalam samudera (tak sadar), dan diantara keduanya ada bagian yang karena gerakan naik-turunnya gelombang ada bagian yang kadang muncul dan kadang tenggelam (pra sadar) (Bastaman, 2005).

Sejauh ini, aliran psikologi pada umumnya hanya mengakui semata-mata tridimensi penentu perilaku dan kepribadian manusia saja, yaitu raga, psikis dan sosial. Karakteristik psikologi seperti itu tidak begitu saja dapat diterapkan dalam memahami tingkah laku manusia karena sebenarnya ada aspek *ruhiyah* sebagai struktur psikis utama manusia yang tidak pernah dikaji. Dan disinilah titik temu antara psikologi dan agama dalam memandang fenomena makhluk Tuhan yang bernama manusia dengan segala karakteristiknya. Namun demikian, pemikiran-pemikiran mengenai konsep psikologi terutama jiwa manusia terutama aspek *ruhiyah* sebenarnya sudah lama diungkapkan oleh para cendekiawan, filosof, pemikir islam yang didasarkan pada sumber alquran dan hadist. Salah satunya adalah Imam Al-Ghazali. Tetapi kajian-kajian Al-Ghazali mengenai jiwa menunjukkan adanya semacam "wilayah peralihan" antara kesadaran biasa yang termasuk yang termasuk dimensi kejiwaan dengan kesadaran lain yang termasuk "alam hakikat" (dimensi ruh). Konon wilayah-peralihan ini dapat dicapai dan dialami serta dapat disadari oleh seseorang dalam kondisi ibadah yang khusuk (disebut sebagai dimensi psiko-spiritual).

Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* membahas empat unsur utama struktur manusia, yakni *Kalbu*, *Ruh*, *Akal* dan *Nafsu*. Unsur ini masing-masing memiliki arti *jismiah*, *nafsiyah* dan *ruhiyah*. Ketiga aspek ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan as-sunnah. Lain halnya dengan konsep jiwa dalam pandangan barat yang lebih cenderung bersifat jasmani. Nilai-nilai spiritualitas dalam pandangan psikologi Barat tidak pernah dikemukakan karena lebih cenderung pada yang bersifat jasmani dan menafikan sifat rohani atau spiritualitas. Baharuddin (2004) menjelaskan bahwa aspek *jismiah* adalah keseluruhan organ fisik-biologis, sistem sel, kelenjar, dan sistem syaraf. Aspek *nafsiyah* adalah seluruh kualitas *insaniah* yang khas milik manusia, berupa: pikiran, perasaan dan kemauan. Aspek ini mengandung tiga

dimensi, yaitu dimensi *al-nafsu*, *al-aql*, dan *al-qalb*. Aspek *rohaniah* adalah keseluruhan potensi luhur psikis manusia yang memancar dari dua dimensi, yaitu dimensi *al-ruh*, dan dimensi *al-fitrah*. Aspek terakhir ini dengan dua dimensinya, yaitu, *al-ruh*, dan *al-fitroh* merupakan konsep Islami. Psikologi Barat tidak memiliki aspek tersebut meskipun ada pula yang memiliki pembahasan yang berdekatan dengan konsep pada aspek yang ketiga ini (Bastaman, 2005). Sebagai contoh, aliran Psikoanalisa dan Behaviorisme berada pada aspek *jismiah* dan aspek *nafsiyah* terutama pada dimensi *al-nafsu*. Kedua psikologi ini memusatkan perhatian pada pengalaman manusia. Psikoanalisa mengagungkan pengalaman masa lalu dan Behaviorisme mengagungkan pengalaman masa kini dan di sini (*now and here*). Aliran psikologi lain, yakni humanistik berada pada aspek *nafsiyah*, tepatnya pada dimensi *al-nafsu*, *al-aql*, dan *al-qalb*. Psikologi ini memusatkan pada sisi kualitas kemanusiaan, berupa: pikiran, perasaan, dan kemauan. Sementara Psikologi Transpersonal berada pada aspek *ruhaniah* tetapi belum mengakomodasikan dimensi *al-ruh*, dan *al-fitrah*. Psikologi ini memusatkan pada perhatian pada kemampuan batin manusia yang terdalam yang bersifat *trans* (melampaui) diri pribadi manusia biasa. Jadi, ringkasnya, bahwa Psikologi Barat telah berupaya untuk memahami manusia secara totalitas pada ketiga aspek tersebut, namun masih bersifat parsial, sesuai dengan asumsi dasarnya tentang manusia. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berusaha mengkaji konsep manusia secara menyeluruh dengan segala dimensinya dengan memfokuskan penelitian pada teori struktur kepribadian Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami (*to understand*) dan menjelaskan (*to explain*) perbedaan pandangan Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali tentang struktur kepribadian.

METODE

Bentuk penelitian ini berupa kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka berusaha mengungkapkan konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan. Bahan bacaan mencakup buku-buku teks, jurnal atau majalah-majalah ilmiah dan hasil-hasil penelitian (Pidarta, 1999).

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif-analitik, dengan menggunakan bahan-bahan

kepastakaan sebagai acuan penelitian. Bahan-bahan tersebut ditelusuri dari buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti, yakni buku-buku yang berkaitan dengan teori kepribadian Sigmund Freud dan Al-Ghazali. Jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dicari melalui kajian atas teks-teks baik dari buku maupun dari jurnal yang berkenaan dengan variabel penelitian tersebut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian pustaka dilakukan dengan pencatatan berkas-berkas atau dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan materi yang akan dikaji meliputi catatan, transkrip, prasasti, atau notulensi (Sukanto, 2005). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengumpulkan bahan referensi yang ada kaitannya dengan teori-teori struktur kepribadian Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali.

Karena jenis penelitian ini berupa *library research*, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer (teori dari Sigmund Freud dan Al-Ghazali) dan sekunder (seperti hasil penelitian terdahulu).

Analisis data dalam penelitian ini diantaranya: *Edit/Editing* (peneliti berusaha meneliti kembali kelengkapan data untuk mengetahui sejauh mana data yang telah didapatkan sudah cukup baik dan dapat segera dimasukkan untuk keperluan proses selanjutnya), *Klasifikasi/Classifying* dan *Verifikasi/Verifying* (data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu berdasarkan pada isi data dan tujuan penelitian. Selanjutnya data diverifikasi dengan cara memeriksa kembali data yang sudah didapatkan untuk mendapatkan kecukupan referensi, keabsahan dan triangulasi), *Analisis/Analizing* (menganalisis data yang ada, mengaitkan, dan mendiskripsikan secara detail tentang konsep-konsep struktur kepribadian Sigmund Freud dan Al-Ghazali), *Kesimpulan/Concluding* (berupa proses penyimpulan/menarik poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas dan jelas serta akurat).

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Ghazali dalam memandang manusia dengan segala aspek dan dimensinya lebih sempurna dibandingkan aliran dan konsep psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dengan Psikoanalisisnya. Dalam memandang manusia, Al-Ghazali mengemukakan tiga dimensi yang ada pada diri manusia itu sendiri, yaitu raga (fisiologis), jiwa (psikologis) dan *ruh*

(spiritual) yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dalam kehidupannya. Sigmund Freud juga menganggap bahwa kepribadian itu terdiri dari id, ego dan super ego. Meskipun ketiga sistem itu memiliki fungsi dan prinsip masing-masing, namun tingkah laku manusia sebenarnya merupakan hasil dari interaksi ketiga sistem tersebut. Selain itu, Freud juga menggambarkan jiwa manusia terdiri dari tiga tingkatan susunan, yaitu alam sadar (*consciousness*), alam pra sadar (*pre-consciousness*) dan alam tidak sadar (*unconsciousness*). Sementara menurut Al-Ghazali, manusia itu terdiri dari tiga dimensi, dimana dua dimensi di atas (raga dan jiwa) hanya menjadi telaah psikologi saja, sementara dimensi ketiga (*ruh*) menjadi kajian utama tasawufnya dalam rangka menjadikan manusia sesuai dengan potensi dasarnya yang bersifat spiritual yang memiliki struktur *Kalbu, Ruh, Akal* dan *Nafsu* juga. Bahkan Al-Ghazali dalam memandang manusia juga dengan membagi kualitas-kualitas manusia menjadi aspek kejiwaan dan daya-dayanya, *maqamat*, herarki (pola berjenjang) metode peningkatan diri dan metode perbaikan diri (*behavior modification*). Sehingga jika individu ingin teraktualisasi diri secara penuh (*fullfeelness*) dalam rangka meraih derajat kesempurnaan atau derajat yang lebih tinggi, maka dia harus melalui *maqamat-maqamat* seperti tobat, sabar, kefakiran, zuhud, tawakkal, *mahabbah* dan *ridha*. Selain itu, dia juga harus melakukan *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) dengan cara *takhalli* (pengosongan jiwa dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (menghiasinya dengan akhlak yang terpuji), dan *tajalli* (ketersingkapnya *hijab* antara hamba dan Tuhannya).

Interpretasi yang dihadirkan dalam penelitian ini, jelas telah menunjukkan bahwa manusia dalam pandangan Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Diantaranya adalah: Teori tentang struktur kepribadian menurut Freud dan Al-Ghazali berbeda dalam cara pandangnya. Hal ini dimungkinkan karena antara Freud dan Al-Ghazali berbeda sumber pengetahuannya sebagai pijakan yang mendasarinya. Sigmund Freud dalam cara pandangnya lebih menitikberatkan pada unsur fisiologis atau biologis dan psikologisnya saja tanpa melibatkan unsur spiritualitas atau agama sebagaimana yang ditelaah oleh Imam Al-Ghazali, karena sejatinya tidak semua manusia itu berorientasi atau dipengaruhi oleh fisiologis maupun psikologis saja. Adakalanya manusia itu berorientasi atau dipengaruhi oleh sisi spiritualnya. Aspek spiritual inilah yang tidak banyak dikupas oleh Sigmund

Freud. Selain itu, struktur kepribadian Sigmund Freud seperti Id terdapat sedikit kesetaraan dengan teori *al-nafs* Imam Al-Ghazali. Hanya saja Al-Ghazali memandang fungsi *al-nafs* (terutama jika itu *nafsul muthmaiinaah*) lebih mulia dan tinggi daripada sekedar Id dalam hal pencapaian eksistensi manusia yang sesungguhnya, karena *al-nafs* tadi didasarkan pada adanya kecenderungan manusia untuk berbuat baik dan buruk sebagai fitrah dari Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan singkat mengenai konsep struktur kepribadian dari Sigmund Freud

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1987). *Prosedur Penelitian*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ahmadi, Abu. (1998). *Psikologi Umum*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Al-Jailani, F., A. (2000). *Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, Amzah. Jakarta.
- Al-Ghazali, (1975). *Ma'arij al-Quds Fi Madarij Ma'rifat an-Nafs*, cet. II, Dar al-Afaq al-Jadidah. Beirut.
- Baharuddin. (2004). *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bastaman, H.D. (2005). *Integrasi Psikologi dengan Islam: menuju Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (1990). *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*. (ed. Terjemahan oleh Munandir). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hall, Calvin S. & Linzey G. (2009). *Teori Kepribadian I: Teori-teori Psikodinamik (klinik)*. Kanisius. Yogyakarta. h. 66.
- Hart, Micahel H. (1978). *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. (ed. Terjemah oleh Mahbub Junaidi). PT. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta Pusat.
- Hasyim, Muhammad. (2002). *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Walisongo Press. Yogyakarta.

dan Imam Al-Ghazali di atas menunjukkan bahwa Al-Ghazali dalam memandang manusia dengan segala aspek dan dimensinya lebih sempurna dibandingkan aliran dan konsep psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dengan Psikoanalisisnya. Dimana dalam memandang manusia, Al-Ghazali mengemukakan tiga dimensi yang ada pada diri manusia itu sendiri, yaitu raga (fisiologis), jiwa (psikologis) dan *ruh* (spiritual) yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dalam kehidupannya.

- Ilyas, Supena. (2010). *Pengantar Filsafat Islam*. Walisongo Press. Semarang.
- Kartanegara, Mulyadi. (2006). *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Erlangga. Jakarta.
- Koswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Eresco. Bandung.
- Mujib, Abdul. (2006). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Naisaban, L. (2004). *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*. Gramedia. Jakarta.
- Najati, Muhammad Utsman. (2002). *Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim*. (ed. terj. oleh Gazi Saloom). Pustaka Hidayah. Bandung.
- Othman, Ali Isa. (1981). *Manusia Menurut Al-Ghazali*. (ed. Terj. Oleh Anas Muhyiddin). Penerbit Pustaka. Bandung.
- Pidarta, M. (1999). *Studi tentang Landasan Kependidikan*. *Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan*.
- Singarimbun, M., dan Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Pusataka LP3ES. Yogyakarta.
- Sukanto, Soerjono. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zar, Sirajuddin. (2004). *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zaviera, Ferdinand. (2007). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Ar-ruzz Media Group. Yogyakarta.